



PROCEEDING

2nd *Indonesian Conference on Tobacco or Health*

Tobacco Control: Saves Young Generation, Saves The Nation.

Jakarta, 27-29 May 2015





PROCEEDING

2nd Indonesian Conference on Tobacco or Health 2015

Tobacco Control: Saves Young Generation, Saves the Nation

Jakarta, 27-29 May 2015

Diselenggarakan Oleh:

TCSC
IAKMI

Didukung Oleh:



**World Health
Organization**



7 500 021 958 261



Gedung Mochtar Lantai 2,
Jalan Pegangsaan Timur/ 16, Cikini
Jakarta 10330

Telp/Fax : (021) 3919077

Website : <http://www.ictoh.tcsc-indonesia.org>

Email : sekretariat@ictoh.tcsc-indonesia.org

Proceeding

2nd ICTOH 2015

Indonesian Conference on Tobacco or Health

“Tobacco Control: Saves Young Generation, Saves the Nation”

Jakarta, 27 – 29 Mei 2015

Tobacco Control Support Center

Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia

2015

PROCEEDING 2nd ICTOH 2015

Indonesian Conference on Tobacco or Health 2015

“Tobacco Control: Saves Young Generation, Saves the Nation”

Penyusun:

Tobacco Control Support Center

Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia

(TCSC–IAKMI)

Editor:

Mohammad Ainul Ma'ruf

Ardhina Ulya

Design:

....

**Cetakan Pertama, Juli 2015; Hak Cipta pada ©IAKMI
Perpustakaan Nasional RI**

ISBN 978-602-19582-6-1

09 September 2015

Tobacco Control Support Center

Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia

Gedung Mochtar Lantai 2,

Jalan Pegangsaan Timur/ 16, Cikini

Jakarta 10330

Telp/Fax : (021) 3919077

Website : <http://www.ictoh.tcsc-indonesia.org>

Email : sekretariat@ictoh.tcsc-indonesia.org

SAMBUTAN PANITIA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga pada tahun 2015 ini kita dapat menyelenggarakan konferensi tentang tembakau dan kesehatan (Indonesian Conference on Tobacco or Health) untuk yang kedua kalinya setelah setahun yang lalu kami berhasil menyelenggarakan konferensi yang pertama. Antusiasme penggiat pengendalian tembakau di Indonesia serta dukungan nyata dari Kementerian Kesehatan, WHO Indonesia dan juga lembaga-lembagadonor lainnyatelah memungkinkan terselenggaranya konferensi ini.

Konferensi ini bertujuan untuk memperkuat komitmen dan kemitraan dari berbagai pemangku kepentingan untuk turut berperan aktif dan memahami bahwa upaya pengendalian tembakau merupakan investasi untuk kesejahteraan bangsa serta menghimpun berbagai hasil penelitian dan pendapat tentang dampak buruk tembakau. Hasil penelitian-penelitian tersebut akan digunakan sebagai bukti untuk advokasi kepada pemerintah dan pemangku kebijakan lain di Indonesia. Tema dari ICTOH kedua ini adalah “Selamatkan Generasi Muda, Selamatkan Bangsa”. Hal ini dimaksudkan agar kita menyadari ancaman yang serius dari epidemi konsumsi rokok terhadap generasi muda, sehingga bonus demografi yang ada saat ini tidak menjadi boomerang bagi rakyat Indonesia.

Tahun ini, kami menerima 106 makalah yang merupakan hasil riset ilmiah maupun *best practices* yang telah dilakukan oleh para penggiat pengendalian tembakau di Indonesia. Sebagian diantaranya ditulis oleh kalangan pemuda-pemudigenerasi Indonesia yang telah berpartisipasi aktif dalam upaya pengendalian tembakau di Indonesia. Diskusi lintas bidang dalam konferensi ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman para pemangku kepentingan tentang masalah tembakau dan dampaknya bagi kesehatan, ekonomi dan aspek sosial lainnya. Konferensi ini juga diharapkan mampu menghasilkan rumusan opsi kebijakan pengendalian tembakau di tingkat nasional maupun daerah, serta menjadi bahan rekomendasi kebijakan dan perbaikan kebijakan pengendalian tembakau di Indonesia.

Kami mengucapkan terima kasih kepada para *reviewers* makalah yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk menilai satu persatu makalah yang kami terima di tengah-tengah kesibukan. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, terutama para relawan muda, yang telah bekerja sehingga konferensi ini dapat terlaksana dengan baik.

Terimakasih atas partisipasi dari semua pihak dan sampai jumpa pada ICTOH berikutnya.

Dr. Kartono Mohamad

Panitia the 2nd ICTOH 2015

DAFTAR ISI

Sambutan Panitia.....	iv
Daftar Isi	v
Simposium 1 : Ekonomi Tembakau, Pelarangan Total Iklan, Promosi dan Sponsor Rokok	
HUBUNGAN PERUBAHAN PRODUKSI TEMBAKAU DENGAN PERUBAHAN PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN YANG MEMPUNYAI KEBIASAAN MEROKOK SETIAP HARI BERDASARKAN PROVINSI DI INDONESIA TAHUN 2007-2013, Adinda Risnanda Putri, <i>Mahasiswa Pascasarjana FKM UI</i>	1
DAMPAK EKONOMI TEMBAKAU DI JAKARTA 2013: KERUGIAN TOTAL, Yurdhina Meilissa, Nurul Nadia HW Luntungan, Liza Pratiwi, Olivia Herlinda, Sitti Arlinda, Andika Wirawan, Soewarta Kosen, <i>Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives/Pusat Humaniora Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia</i>	7
KONTRUKSI PESAN DAN RESEPSI KHALAYAK TERHADAP IKLAN-IKLAN ROKOK DJARUM SUPER VERSI PETUALANGAN, Afdal Makkuraga Putra, <i>Mahasiswa Pascasarjana UGM dan Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta</i>	16
Symposium 2 : Kawasan Tanpa Rokok	
PROGRESS ON COMPLIANCE TO SMOKE FREE LAW IN BALI: WHAT MAKES THE DIFFERENCE, Putu Ayu Swandewi Astuti ¹ , IWG Artawan Ekaputra ¹ , IM Kerta Duana ¹ , Ketut Suarjana ¹ , Ketut Hari Mulyawan ¹ , Ni Made Kurniati ¹ , TS Bam ² , ¹ <i>Bali Tobacco Control Initiative (BTCL), School of Public Health, Fac. Of Medicine, Udayana University</i> , ² <i>The Union Against Tuberculosis and Lung Diseases</i>	26
INTENSI KEPATUHAN MAHASISWA TERHADAP PENERAPAN KAWASAN KAMPUS TANPA ROKOK, Muchsin Maulana, Septian Emma Dwi Jatmika, Fardhiasih Dwi Astuti, <i>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta</i>	33
COMPLIANCE OF PUBLIC FACILITIES FOR IMPLEMENTATION REGIONAL REGULATION NO. 5 YEAR 2008 ABOVE SFA AND SRA IN SURABAYA (TIME SERIES METHOD: 2012 TO 2014), Kurnia D Artanti ¹ , Santi Martini ¹ , Kusuma S Lestari ² , Hario Megatsari ³ , Sri Widati ³ , ¹ <i>Department of Epidemiology, Faculty of Public Health, Airlangga University</i> , ² <i>Department of Environmental Health, Faculty of Public Health, Airlangga University</i> , ³ <i>Department of Health Promotion, Faculty of Public Health, Airlangga University</i>	40
SMS CENTRE PENGADUAN PELANGGARAN KAWASAN DILARANG MEROKOK (KDM), Eva Rosita, <i>YLKI</i>	46
Symposium 3 : Efektifitas Peringatan Kesehatan Bergambar	
PENGARUH TERPAAN GAMBAR PERINGATAN KESEHATAN TERHADAP PERSEPSI KHALAYAK MENGENAI AKTIVITAS MEROKOK: STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK, UNIVERSITAS INDONESIA, Anggita Widyananda Nugraha, S.Sos, <i>Departemen Ilmu Komunikasi, Universitas Indonesia</i>	51

PERAN KESAN MENAKUTKAN DALAM PERINGATAN BERGAMBAR DI BUNGKUS ROKOK BAGI REMAJA: STUDI PADA SISWA SMA YAPEMRI DAN SMKN 2 DEPOK, Andi Annisa Dwi Rahmawati, <i>Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia</i>	63
PENGARUH PERINGATAN BERGAMBAR PADA BUNGKUS ROKOK TERHADAP PERILAKU PEROKOK REMAJA, Ida Ayu Mas Amelia Kusumaningtyas, <i>SMPN 163 Jakarta</i>	72
PUBLIC OPINION, SUPPORT AND THE EFFECTIVITY OF PICTORIAL HEALTH WARNING ON SMOKING CESSATION IN BALI PROVINCE, IWG Artawan Eka Putra ¹ , PAS Astuti ¹ , IMK Duana ¹ , IK Suarjana ¹ , KH Mulyawan ¹ , TS Bam ² , ¹ <i>School of Public Health, Faculty of Medicine, Udayana University, Bali, Indonesia</i> , ² <i>The International Union against Tuberculosis and Lung Disease, Office Indonesia</i>	77
Symposium 4 : Rokok, Kualitas Manusia, Etika dan Perilaku Buruk Merokok	
SIKAP WANITA HAMIL TERHADAP ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MERUPAKAN PEROKOK AKTIF (STUDI DI PUSKESMAS KECAMATAN JATINEGARA DAN KRAMAT JATI JAKARTA TIMUR TAHUN 2013), Rudi Salam, M.Si, <i>Sekolah Tinggi Ilmu Statistik</i>	83
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK SISWA LAKI-LAKI SLTA DI KOTA BOGOR TAHUN 2014, Iptah Khusniyati, <i>Universitas Ibn Khaldun Bogor</i>	94
SIMPOSIUM 5 :Ekonomi Tembakau, Pelarangan Total Iklan, Promosi dan Sponsor Rokok	
HUBUNGAN PAPARAN IKLAN ROKOK DI MEDIA DENGAN KEJADIAN MEROKOK DI INDONESIA TAHUN 2015: ANALISIS DATA GLOBAL ADULT TOBACCO SURVEY 2011, Sando Pranata, SKM, <i>Fakultas Kesehatan Masyarakat Jurusan Biostatistik Universitas Indonesia</i>	101
PENGARUH IKLAN ROKOK TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN, PERSUASI, NORMA SUBYEKTIF, DAN SIKAP SISWA SMU NEGERI DI KABUPATEN JEMBER: STUDI KASUS IKLAN ROKOK SAMPOERNA HIJAU PADA SISWA SMU NEGERI 2 JEMBER, Jayanti Dian Eka Sari, SKM, M.Kes, <i>Universitas Airlangga</i>	108
Symposium 6 : Edukasi Masyarakat	
PERAN MAHASISWA FKM USU DALAM PENGENDALIAN TEMBAKAU, Erdianta S, <i>Universitas Sumatera Utara</i>	120
MEDIA SOSIAL DAN EDUKASI BAHAYA ROKOK, Hersinta dan Marry Marsela, <i>LSPR Jakarta</i>	126
UJI COBA PROGRAM EDUKASI-HIBURAN YANG INTERAKTIF UNTUK MENCEGAH REMAJA MEROKOK, Dien Anshari, MA ¹ , dr. Nurul Nadia Luntungan MPH ² , Elizabeth Orlan, BA ³ , ¹ <i>Fulbright/AMINEF, University of South Carolina, Universitas Indonesia</i> , ² <i>Fulbright/AMINEF, Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives</i> , ³ <i>Fulbright/AMINEF</i>	138
Symposium 8 :Rokok, Kualitas Manusia, Etika dan Perilaku Buruk Merokok	
INDOOR SMOKING POLLUTION LEVELS IN RESTAURANTS DURING AND AFTER RAMADHAN IN DKI JAKARTA, INDONESIA, Nurul Nadia HW Luntungan, Annissa Anggraeni & Vaughan Rees, <i>Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives/ FULBRIGHT AMINEF/Harvard T.H. Chan School of Public Health</i>	142

Symposium 9 : Kawasan Tanpa Rokok

PROGRAM RUMAH BEBAS ASAP ROKOK DI KOTA YOGYAKARTA QUIT TOBACCO INDONESIA, Jusniar Dwi Rahaju ¹ , Endang Pujiastuti ¹ , Tutik Istiyani ¹ , Yayi Suryo Prabandari ² , Retna Siwi Padmawati ¹ , ¹ <i>Quit Tobacco Indonesia – FK UGM</i> , ² <i>Fakultas Kedokteran – UGM</i>	149
---	-----

Symposium 10 : Edukasi Masyarakat

COMIC STORY BOOK ASETARO : MEDIA PENDIDIKAN KESEHATAN BAGI ANAK USIA SEKOLAH DASAR, Trixie Salawati, Nuke Devi Indrawati, <i>Universitas Muhammadiyah Semarang</i>	156
--	-----

GENCAR TAKOK” GENERASI CERDAS TANPA ROKOK: PROGRAM PENCEGAHAN PEROKOK SEJAK USIA DINI MELALUI SARANA EDUKTIF KREATIF DI DESA PENDOWOHARJO, BANTUL, D.I YOGYAKARTA, Andika Putra, Dicky Kurniawan, Apriana Daru Prabowo Wati, Ahmad Zulfikar Pical, dan Diana Setiawati, <i>Universitas Muhammadiyah Yogyakarta</i>	165
--	-----

Symposium 11 : Rokok, Kualitas Manusia, Etika dan Perilaku Buruk Merokok

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI BERHENTI MEROKOK PADA DEWASA AWAL, Dyah Robi'ah Al Adawiyyah, <i>Univesitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta</i>	173
--	-----

HUBUNGAN ANTARA PERILAKU MEROKOK SISWA SMP DENGAN PERILAKU MEROKOK GURU DI SMPN KOTA BEKASI DAN SMPN KOTA TANGERANG, Muhammad Ilham ¹ , Adityanti Erlindaningrum ² , ¹ <i>Deputi Peningkatan Kesehatan, Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia</i> , ² <i>Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia</i>	184
--	-----

Presentasi Poster

HASIL SURVEY PELAJAR SMP AL-IZHAR JAKARTA: URGENSI PENDEKATAN KOMPREHENSIF DAN EDUKASI INTERAKTIF DAMPAK MEROKOK UNTUK REMAJA, dr. Nurul Nadia H.W Luntungan, MPH, <i>Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives</i>	187
--	-----

PERSEPSI PERINGATAN KESEHATAN BERGAMBAR PADA KEMASAN ROKOK TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI MAHASISWA UNTUK BERHENTI MEROKOK DI FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MULAWARMAN TAHUN 2015, Fauzi Wijaya ¹ , Riza Hayati Ifroh ² , Effidiyanti Yasinta ³ , Yessika C ⁴ , Yuli Astria ⁵ , Ridwan Pramana ⁶ , ^{1,3,6} <i>Faculty of Public Health, Universitas Mulawarman</i> , ² <i>Departement of Health Promotion, Faculty of Public Health, Universitas Mulawarman</i>	195
---	-----

KAWASAN TANPA ROKOK DI LINGKUNGAN SEKOLAH, Alfano Septiansyah, <i>SMA Negeri 1 Setu</i>	203
---	-----

EVALUASI KINERJA ADVOKASI KEBIJAKAN KTR DI DIY PERIODE FEBRUARI 2011 S.D. JANUARI 2015, Valentina Sri Wijiyati, <i>Yayasan SATUNAMA</i>	210
---	-----

SURVEI OPINI PUBLIK : KAWASAN TANPA ROKOK 100% DI KOTA SURABAYA, Kusuma S. Lestari ¹ , Santi Martini ¹ , Sri Widati ¹ , Prijono Satyabakti ¹ , Hario Megatsari ¹ , Kurnia Dwi A. ¹ , Daniel Christanto ² , ¹ <i>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga</i> , ² <i>Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga</i>	220
--	-----

STOP MEROKOK DENGAN KEBIJAKAN PEMERINTAH. Haris Chaebbar, <i>Universitas Muhammadiyah</i>	226
---	-----

<i>Yogyakarta</i>	
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA DI SMA SINAR KASIH KAB. SINTANG TAHUN 2013, Arip Ambulan Panjaitan, SKM, <i>Universitas Diponegoro</i>	230
MEROKOK DAN PERSEPSI KUALITAS UDARA RUANG MEROKOK DAN PERSEPSI KUALITAS UDARA RUANG, Anita Dewi Moelyaningrum, M.Kes, <i>Universitas Jember</i>	237
FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH PADA PERILAKU MEROKOK (SYSTEMATIC REVIEW), Lis Budi Rahayu ¹ dan Nopa Arlianti ² , ¹ Student Faculty of Public Health, Universitas Indonesia, ² Faculty of Public Health Muhammadiyah Aceh University.....	242
“TERMIVERA” FILTER ALAMI SANSEVIERIA SEBAGAI TEKNOLOGI FILTER ROKOK ALAMI PENURUN KADAR TAR DAN NIKOTIN, Nabilah Fairusiyyah, <i>Universitas Diponegoro</i>	248
TINGKAT KETERGANTUNGAN NIKOTIN PADA REMAJA, Septian Emma Dwi Jatmika, M.Kes, <i>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan</i>	252
GAMBARAN MEROKOK PADA LANSIA DENGAN TINGKATAN KADAR GULA DARAH SEWAKTU DI RW 2 DAN 3 KEL PETOGOGAN JAKARTA SELATAN, Eva Rosita, SKM, <i>YLKI</i>	258

INTENSI KEPATUHAN MAHASISWA TERHADAP PENERAPAN KAWASAN KAMPUS TANPA ROKOK

Muchsin Maulana¹, Septian Emma Dwi Jatmika², Fardhiasih Dwi Astuti

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Email: muchsinmaulana@yahoo.co.id

² Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Email: iandjee@rocketmail.com

³ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Email: fardhiasih@yahoo.com

Abstrak

Latar belakang : Salah satu upaya untuk mengendalikan perilaku merokok adalah adanya penerapan kawasan tanpa rokok. Kampus merupakan salah satu institusi pendidikan yang diwajibkan untuk menerapkan kebijakan kawasan kampus tanpa rokok. Remaja perokok di Indonesia seperti mahasiswa masih memiliki perilaku merokok yang tinggi saat berada di lingkungan kampus walaupun telah diterapkan kawasan kampus tanpa rokok.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap para mahasiswa/i dengan intensi kepatuhan terhadap penerapan kawasan kampus tanpa rokok di salah satu Universitas swasta di Yogyakarta.

Metode : Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa/i di salah satu fakultas di salah satu Universitas yang terdapat di Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, sehingga besar sampel yang didapatkan sebesar 258 mahasiswa/i. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur. Analisis data menggunakan analisis univariat, analisis bivariat menggunakan uji statistik *chi square* dan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 82,2% responden memiliki intensi yang tinggi untuk patuh terhadap penerapan kawasan kampus tanpa rokok, terdapat 67,1% memiliki pengetahuan yang baik dan terdapat 53,1% responden memiliki sikap yang positif terhadap penerapan kawasan kampus tanpa rokok. Persentase responden yang berpengetahuan baik dan memiliki intensi tinggi untuk patuh terhadap penerapan kawasan kampus tanpa rokok adalah sebesar 87,3%. Sedangkan persentase responden dengan sikap positif dan memiliki intensi tinggi untuk patuh terhadap penerapan kawasan kampus tanpa rokok sebesar 89,1%. Berdasarkan hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna (nilai $p < 0,05$) antara jenis kelamin (nilai $p = 0,000$), status merokok (nilai $p = 0,000$), pengetahuan (nilai $p = 0,004$) dan sikap (nilai $p = 0,004$) dengan intensi kepatuhan terhadap penerapan kawasan kampus tanpa rokok. Sedangkan umur responden (nilai $p = 0,694$) tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan intensi kepatuhan terhadap penerapan kawasan kampus tanpa rokok. Hasil analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan berhubungan secara bersama-sama dengan intensi kepatuhan terhadap penerapan kawasan kampus tanpa rokok secara berturut-turut adalah jenis kelamin (nilai $OR = 2,543$), pengetahuan (nilai $OR = 0,485$) dan status merokok (nilai $OR = 0,140$).

Kesimpulan : Perlu adanya ketegasan dalam penerapan dan sosialisasi yang berkelanjutan tentang kawasan kampus tanpa rokok di lingkungan kampus baik pada karyawan, dosen maupun mahasiswa dalam bentuk banner/spanduk maupun tulisan larangan merokok di semua area kampus. Serta melakukan pengawasan dengan mengoptimalkan peran mahasiswa melalui peer counselor dan petugas pengawas perokok agar dapat tercipta lingkungan kampus yang bebas dari asap rokok.

Keywords: Intensi, pengetahuan, sikap, kawasan kampus tanpa rokok

1. PENDAHULUAN

Kerugian yang ditimbulkan oleh perilaku merokok, baik pada diri sendiri maupun orang lain sangatlah besar. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya-upaya untuk mencegah dan menanggulangi perilaku merokok, terutama di institusi pendidikan.

Salah satu upaya untuk menanggulangi masalah tersebut adalah dengan menerapkan 6 Paket Intervensi Kebijakan "*Cost-Effective*" MPOWER untuk mengendalikan konsumsi rokok, salah satunya yaitu perlindungan terhadap paparan asap rokok di lingkungan (*Protect People from Tobacco Smoke*). Kemudian lahir Undang-Undang Kawasan Tanpa Rokok (UU KTR) atau Kawasan Bebas Asap Rokok di beberapa negara di dunia. Beberapa negara dan kota di dunia telah membuktikan bahwa UU KTR yang diikuti dengan penegakan hukum yang ketat, memiliki dukungan dan tingkat kepatuhan masyarakat yang cukup tinggi seperti yang terjadi di Irlandia (90%), Uruguay (80%), New York (75%), California (75%), dan New Zealand (70%).^[1]

Institusi pendidikan merupakan salah satu tempat yang semestinya menerapkan kawasan tanpa rokok (selanjutnya disebut dengan KTR). Penetapan KTR merupakan upaya perlindungan untuk masyarakat terhadap risiko ancaman gangguan kesehatan karena lingkungan tercemar asap rokok. Mahasiswa berperan sebagai kontrol sosial dan menjadi golongan masyarakat yang memberikan perubahan ke arah yang lebih baik, termasuk dalam menciptakan lingkungan kampus yang sehat.^[2]

Melihat tingginya prevalensi penduduk yang merokok (34,7%), dan remaja berumur 15-24 tahun (18,6%) yang telah merokok tiap hari,^[3] Indonesia pun sudah memiliki peraturan yang menyebutkan perlunya kawasan tanpa rokok atau kawasan bebas asap rokok. Adapun aturan yang dimaksud adalah Undang-Undang (UU) No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mulai mencetuskan area bebas asap rokok untuk lingkungan sehat. Namun, peraturan KTR di Indonesia cenderung kurang ditegakkan dan tidak tegas.

Hasil penelitian di Kota Semarang, yang dilakukan di kampus Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro yang menerapkan peraturan KTR, diperoleh bahwa hampir sebagian mahasiswa dan karyawannya (44,0%) tidak patuh.^[4] Beberapa penelitian dan teori telah diketahui bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan selain faktor merokok itu sendiri atau ketergantungan nikotin.^[5] Menurut Green ada beberapa faktor antara lain pengetahuan, sikap, lingkungan sosial, penegakan hukum atau sanksi dan pengawasan.^[6]

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menilai intensi kepatuhan mahasiswa terhadap penerapan kawasan kampus tanpa rokok.

1.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan mahasiswa/i terhadap penerapan kawasan kampus tanpa

rokok.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa/i di salah satu fakultas di salah satu Universitas swasta yang terdapat di Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga besar sampel minimal yang didapatkan sebesar 258 mahasiswa/i. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah umur responden, jenis kelamin, status merokok, pengetahuan tentang KTR dan sikap terhadap KTR. Sedangkan variabel terikatnya adalah intensi kepatuhan terhadap penerapan kawasan kampus tanpa rokok. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur. Analisis data yang

Tabel 1: Distribusi frekuensi variabel penelitian

Variabel penelitian	n	%
Umur responden		
< 18 tahun	10	3,9%
≥ 18 tahun	248	96,1%
Jenis kelamin		
Laki-laki	62	24%
Perempuan	196	76%
Status Merokok		
Ya	19	7,4%
Tidak	239	92,6%
Pengetahuan tentang KTR		
Baik	173	67,1%
Kurang	85	32,9%
Sikap terhadap KTR		
Positif	137	53,1%
Negatif	121	46,9%
Intensi kepatuhan terhadap penerpaan kawasan kampus tanpa rokok		
Tinggi	212	82,2%
Rendah	46	17,8%
Total	285	100%

digunakan adalah analisis univariat, analisis bivariat menggunakan uji statistik *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Karakteristik Responden dan Variabel Penelitian

Distribusi frekuensi variabel penelitian ditunjukkan pada tabel berikut ini:

3.2 Hubungan antara Jenis Kelamin, Status Merokok, Pengetahuan dan Sikap terhadap KTR dengan Intensi Kepatuhan terhadap Penerapan Kawasan Kampus Tanpa Rokok

Tabel 2: Distribusi frekuensi variabel penelitian

Variabel penelitian	Intensi Kepatuhan terhadap Penerapan Kawasan Kampus Tanpa Rokok					
	Baik		Kurang			
	n	%	N	%	Σ	Nilai p
Umur responden						
< 18 tahun	8	80	2	20	10	0,694
≥ 18 tahun	204	82,3	44	17,7	248	0,000
Jenis kelamin						
Laki-laki	38	61,3	24	38,7	62	0,000
Perempuan	174	88,8	22	11,2	196	0,004
Status Merokok						
Tidak Merokok	207	86,6	32	13,4	239	0,004
Merokok	5	15,6	14	3,4	19	0,004
Pengetahuan tentang KTR						
Baik	151	87,3	22	12,7	173	0,004
Kurang	61	71,8	24	28,2	85	0,004
Sikap terhadap KTR						
Positif	122	89,1	15	10,9	137	
Negatif	90	74,4	31	35,6	121	

Berdasarkan tabel 2. hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna (nilai $p < 0,05$) antara jenis kelamin (nilai $p = 0,000$), status merokok (nilai $p = 0,000$), pengetahuan (nilai $p = 0,004$) dan sikap (nilai $p = 0,004$) dengan intensi kepatuhan terhadap penerapan kawasan kampus tanpa rokok. Sedangkan umur

responden (nilai $p=0,694$) tidak memiliki hubungan yang bermakna (nilai $p>0,05$) dengan intensi kepatuhan terhadap penerapan kawasan kampus tanpa rokok.

3.3 Faktor yang Paling Dominan Berpengaruh Secara Bersama-sama dengan Intensi Kepatuhan terhadap Penerapan Kawasan Kampus Tanpa Rokok

Berdasarkan hasil analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan berhubungan secara bersama-sama dengan intensi kepatuhan terhadap penerapan kawasan kampus tanpa rokok secara berturut-turut adalah jenis kelamin (nilai $OR=2,543$), pengetahuan (nilai $OR=0,485$) dan status merokok (nilai $OR=0,140$).

4. PEMBAHASAN

4.1 Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Intensi Kepatuhan Terhadap Penerapan Kawasan Kampus Tanpa Rokok

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa perempuan mempunyai peluang sebesar 2,543 kali lebih intensi untuk patuh terhadap penerapan KTR dibandingkan dengan laki-laki. Artinya perempuan mempunyai intensi yang lebih tinggi untuk patuh terhadap penerapan KTR dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dapat dikarenakan perempuan tidak merokok, tetapi sebagai perokok pasif. Pada umumnya, perempuan lebih sensitif terhadap bau asap rokok dan merasa paling terganggu dengan asap rokok, sehingga perempuan lebih berniat untuk mematuhi kebijakan KTR dibandingkan dengan laki-laki.^[7]

Secara kodrati dan sifat kepribadian antara perempuan dan laki-laki berbeda, perempuan pada umumnya lebih peduli, sabar dan lebih sensitif terhadap kebersihan sehingga lebih mendukung kebijakan KTR dibandingkan dengan laki-laki.^[8] Hal ini

sesuai dengan hasil penelitian lain menunjukkan bahwa perempuan yang berkulit hitam dan tidak merokok menyatakan bahwa sikap mereka sangat baik yaitu mendukung larangan merokok di tempat umum.^[9] Hasil penelitian berikutnya dalam analisa bivariat mendapati bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada jenis kelamin, yaitu jenis kelamin perempuan lebih mungkin untuk melaporkan bahwa rumah tangga mereka menerapkan larangan merokok.^[10]

4.2 Hubungan antara Pengetahuan tentang KTR dengan Intensi Kepatuhan Terhadap Penerapan Kawasan Kampus Tanpa Rokok

Kepatuhan terhadap penerapan kawasan kampus tanpa rokok berdasarkan pengetahuan menunjukkan bahwa pada umumnya responden sudah memiliki pengetahuan yang baik, yaitu sebesar 67,1%. Proporsi responden yang tidak patuh terhadap penerapan kawasan bebas asap rokok tidak berbeda jauh pada yang berpengetahuan kurang maupun pada responden yang berpengetahuan baik, yaitu 12,7% dari 173 responden yang memiliki pengetahuan baik, dan 28,2% dari 85 responden yang berpengetahuan kurang.

Hasil penelitian lain mendapati bahwa pengetahuan tentang bahaya-bahaya dari *Environmental Tobacco Smoke* (ETS) secara positif dan dengan mantap berhubungan dengan larangan merokok di rumah secara menyeluruh.^[10]

Individu mempunyai dorongan untuk mengerti, dengan pengalaman-pengalamannya sehingga memperoleh pengetahuan. Pengetahuan seseorang akan ditunjukkan bila seseorang tersebut memiliki sikap tertentu pada suatu objek. Pengetahuan yang diperoleh tersebut dapat membentuk sebuah keyakinan, sehingga seseorang akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut.^[7]

Begitu halnya dengan perilaku merokok, seorang perokok mengetahui akan akibat buruk dari kebiasaan merokok dari berbagai sumber. Pengetahuan yang didapat akan membentuk keyakinan tertentu, sehingga seseorang akan berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut. Idealnya, seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang rokok dan akibatnya, maka orang tersebut akan berusaha menghindari dari kebiasaan merokok tersebut.^[8]

4.3 Hubungan antara Status Merokok dengan Intensi Kepatuhan terhadap Penerapan Kawasan Kampus Tanpa rokok

Karakteristik status merokok membuktikan bahwa responden yang memiliki kebiasaan merokok cenderung tidak patuh (73,7%), dibandingkan responden yang tidak memiliki kebiasaan merokok (13,4). Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa responden yang tidak memiliki kebiasaan merokok mempunyai kemungkinan memiliki intensi yang tinggi untuk patuh terhadap penerapan kawasan kampus tanpa rokok sebesar 0,140 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki kebiasaan merokok.

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa responden yang sudah lama merokok dengan jumlah 11-30 batang rokok per hari tergolong memiliki tingkat ketergantungan nikotin atau rokok yang tinggi, sehingga responden tersebut sangat kesulitan untuk tidak merokok di tempat-tempat yang menerapkan kawasan bebas asap rokok. Akibatnya, timbulah ketidakpatuhan pada responden.^[11]

Begitu halnya dengan hasil penelitian berikutnya yang menyatakan bahwa ketergantungan nikotin sangat berpengaruh terhadap kepatuhan. Jadi, semakin tinggi tingkat ketergantungan nikotin seorang perokok, kemungkinan untuk tidak patuh akan semakin besar.^[5]

4.4 Hubungan antara Sikap terhadap KTR dengan Intensi Kepatuhan terhadap Penerapan Kawasan Kampus Tanpa Rokok

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna (nilai $p=0,004$) antara sikap terhadap KTR dengan intensi kepatuhan terhadap penerapan kawasan kampus tanpa rokok. Sikap dapat mempengaruhi seseorang untuk mendukung penerapan KTR, hal ini sejalan dengan penelitian tentang sikap dan perilaku merokok di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada (FK UGM) sebagai kawasan bebas rokok. Hasil penelitian tersebut menyatakan ada dukungan sikap dan perilaku civitas akademika tentang perlunya area bebas rokok serta perlunya melibatkan organisasi yang ada di FK UGM.^[12]

Hal ini didukung oleh penelitian lain tentang hubungan antara sikap dan perilaku merokok di Ontario Kanada. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa responden mendukung area bebas rokok baik di sekolah, sarana pelayanan kesehatan, toko maupun restoran.^[13]

Menurut penelitian lain tentang pengaruh peraturan baru mengenai rokok di Italia, responden secara keseluruhan menyatakan mendukung daerah bebas asap rokok di tempat umum, seperti kafe dan restoran serta mendukung larangan merokok berlaku di semua tempat kerja baik pemerintah maupun swasta.^[14] Hal ini sejalan dengan penelitian berikutnya yang mendapati bahwa sikap sebagian besar responden setuju terhadap larangan untuk tidak merokok di rumah tangga mereka secara menyeluruh, dengan alasan bahwa ETS berbahaya bagi kesehatan.^[10]

Penelitian lain tentang kebijakan larangan merokok di sekolah menunjukkan bahwa

hampir semua responden (96%) siswa menunjukkan akan menaati kebijakan larangan merokok di sekolah.^[15]

Hasil penelitian berikutnya menunjukkan bahwa sikap mahasiswa terhadap penegakan kebijakan larangan merokok di tempat umum seluruh Lebanon bervariasi menurut status merokok, yang bukan perokok lebih memiliki sikap yang sangat mendukung dibandingkan dengan perokok.^[16]

Penelitian lain mengenai sikap terhadap penerapan kawasan bebas asap rokok juga menunjukkan bahwa sebagian besar staf rumah sakit (88%) lebih suka bekerja di lingkungan yang bebas asap rokok, lebih rendah pada perokok (tidak patuh) dibandingkan bukan perokok (patuh). Sementara sebagian besar staf merasa bahwa lingkungan bebas rokok memiliki dampak positif pada kesehatan pasien (86%) dan pada diri mereka sendiri (79%), staf perokok yang tidak patuh (15%) lebih kecil kemungkinannya untuk setuju menunjukkan dukungan bekerja di lingkungan bebas asap rokok, dibandingkan dengan yang bukan perokok (38%).^[17]

KESIMPULAN

Faktor yang paling dominan berhubungan secara bersama-sama dengan intensi kepatuhan terhadap penerapan kawasan kampus tanpa rokok secara berturut-turut adalah jenis kelamin (nilai OR=2,543), pengetahuan (nilai OR=0,485) dan status merokok (nilai OR=0,140)

SARAN

1. Perlu adanya ketegasan dalam penerapan dan sosialisasi yang berkelanjutan tentang kawasan kampus tanpa rokok di lingkungan kampus baik pada karyawan, dosen maupun mahasiswa dalam bentuk banner/spanduk maupun tulisan larangan merokok di semua area kampus.
2. Melakukan pengawasan dengan meng-

optimalkan peran mahasiswa melalui *peer counselor* dan petugas pengawas perokok agar dapat tercipta lingkungan kampus yang bebas dari asap rokok.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO. "WHO Report on the Global Tobacco Epidemic. [cited 2015,3 Mei]; Available from: <http://www.who.int/tobacco/mpower/en/index.html>, 2010.
- [2] Kementerian Kesehatan Pusat Promosi Kesehatan, "*Pedoman Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok*", 2011.
- [3] Riskesdas, "Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar", Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2010.
- [4] Pusrwitasari, A., "Faktor Kepatuhan Mahasiswa Dan Karyawan Terhadap Peraturan Kawasan Tanpa Rokok Di Lingkungan Kampus Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro", *Jurnal Media Medika Muda*, 2012.
- [5] Parks T, Wilson CV, Turner K, Chin JW. "Failure of Hospital Employees to Comply With Smoke-Free Policy is Associated with Nicotine Dependence and Motives For Smoking: a Descriptive Cross-Sectional Study at a Teaching Hospital in The United Kingdom", *BMC Public Health*, Vol. 9. pp.238, 2009
- [6] Green, L. W. dan Kreuter, M.W., "Health Promotion Planning. An Education and Environmental Approach. 2nd Ed", Mayfield Publishing Company USA, 1991.
- [7] Warsino, "Intensi Pegawai dan Keluarga Pasien untuk Patuh terhadap Area Bebas Asap Rokok di RSUD Tamiang Kabupaten Aceh Tamiang". *Tesis*, Minat Utama Perilaku dan Promosi Kesehatan Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Jurusan Ilmu-Ilmu Kesehatan, Program Pascasarjana Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2009

- [8] Sutopo, A., "Sikap Karyawan Terhadap Kawasan Bebas Rokok di Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Bandar Lampung", *Tesis*, Minat Utama Perilaku dan Promosi Kesehatan Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Jurusan Ilmu-Ilmu Kesehatan, Program Pascasarjana Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2009.
- [9] Loukas, A., Gracia, M.R., Gottlieb, N.H., "Texas College Student's Opinions Of No-Smoking Policies, Secondhand Smoke, and Smoking in Public Places". *Journal of American College Health*, Vol. 55. No. 1. pp : 27-32, 2006.
- [10] Shelley, D., Fahs, M.C., Yerneni, R., Jiaojie Qu., Burton, D., "Correlates of Household Smoking Bans Among Chinese Americans", *Nicotine & Tobacco Research*, Vol 8. No. 1. pp: 103-112, 2006.
- [11] Jamal, H., Thaha, I. L. M., Ansariadi. "Kepatuhan Mahasiswa terhadap Penerapan Kawasan Bebas Asap Rokok di Kampus Universitas Hasanudin", *Artikel penelitian*, Unpublished, 2014
- [12] Dewi, F.S.T., Supriyati, Tams., F.H., Habibie., RFS., "Pengaruh Promosi Kawasan Bebas Rokok di Lingkungan Kampus FK UGM", *Laporan penelitian*, Unpublished, 2004.

Sekretariat 2nd ICTOH 2015

Gedung Mochtar Lantai 2,
Jalan Pegangsaan Timur/ 16, Cikini
Jakarta 10330

Telp/Fax : (021) 3919077

Website : <http://www.ictoh.tcsc-indonesia.org>

Email : sekretariat@ictoh.tcsc-indonesia.org



Diselenggarakan Oleh:

TCSC
IAKMI

Didukung Oleh:



World Health Organization

